PENGARUH *EMOTIONAL QUOTIENT* DAN *INTELLIGENCE QUOTIENT* TERHADAP PRESTASI BELAJAR EKONOMI PADA SISWA KELAS VII MTs NEGERI PLUPUH SRAGEN TAHUN PELAJARAN 2008/2009

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh

Gelar Sarjana Strata-1 Program Studi Pendidikan Ekonomi Akuntansi

Disusun Oleh

FAJAR MASHFUFATUN

A210 060 059

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2010

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman pada saat ini demikian pesatnya, sementara itu tantangan pembangunan Indonesia dihadapkan pada masalah yang sangat kompleks. Salah satu penyebabnya adalah semakin meningkatnya tuntutan bangsa dalam memenuhi kebutuhan serta keinginannya untuk maju. Guna menjawab tantangan dunia yang semakin bergejolak, tentu saja perkembangan sumber daya manusia harus diprioritaskan. Prioritas perkembangan sumber daya manusia tersebut perlu dilakukan mengingat pembangunan Indonesia yang berkualitas perlu dipersiapkan guna memberikan sumbangan program-program pembangunan yang telah direncanakan.

Salah satu upaya meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas adalah melalui pendidikan. Suatu Negara dikatakan maju atau tidak apabila sistem pendidikan didalamnya berlangsung dengan baik dan berkembang pesat mengikuti perkembangan zaman. Pendidikan merupakan titik tolak perwujudan generasi muda untuk siap bersaing di era globalisasi dan tuntutan zaman. Masalah pendidikan perlu mendapat perhatian khusus oleh Negara Indonesia yaitu dengan dirumuskannya Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003: 7) yang berbunyi:

> Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan, membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bartakwa kepada Tuhan yang Maha Esa. Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

GBHN 2004 menyatakan bahwa Pendidikan Nasional bertujuan meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, disiplin, beretos kerja, profesional, bertanggung jawab, produktif, serta sehat jasmani dan rohani. Pendidikan Nasional harus juga menumbuhkan jiwa partiotik dan mempertebal rasa cinta tanah air, meningkatkan semangat kebangsaan dan kesetiakawanan sosial serta kesadaran pada sejarah bangsa dan sikap menghargai jasa para pahlawan, serta berorientasi masa depan. Karena itu setiap penggal proses pendidikan yang diselenggarakan harus diarahkan secara nyata pada pencapaian tujuan tersebut.

Pendidikan adalah suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan berencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan. Sekolah sebagai lembaga formal merupakan sarana dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan tersebut. Melalui sekolah, siswa belajar berbagai macam hal. Dalam pendidikan formal, belajar menunjukkan adanya perubahan yang sifatnya positif sehingga pada tahap akhir akan didapat keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru. Hasil dari proses belajar tersebut tercermin dalam prestasi belajarnya. Namun dalam upaya meraih prestasi belajar yang memuaskan dibutuhkan proses belajar. Proses belajar yang terjadi pada individu memang merupakan sesuatu yang penting, karena melalui belajar individu mengenal lingkungannya dan menyesuaikan diri dengan lingkungan disekitarnya. Menurut Irwanto (1997

:105) “Belajar merupakan proses perubahan dari belum mampu menjadi mampu dan terjadi dalam jangka waktu tertentu”. Dengan belajar, siswa dapat mewujudkan cita-cita yang diharapkan.

Belajar akan menghasilkan perubahan-perubahan dalam diri seseorang. Untuk mengetahui sampai seberapa jauh perubahan yang terjadi, perlu adanya penilaian. Begitu juga dengan yang terjadi pada seorang siswa yang mengikuti suatu pendidikan selalu diadakan penilaian dari hasil belajarnya. Penilaian terhadap hasil belajar seorang siswa untuk mengetahui sejauh mana telah mencapai sasaran belajar inilah yang disebut sebagai prestasi belajar. Prestasi belajar menurut Yaspir Gandhi Wirawan dalam Murjono (1996 :178) adalah:

> Hasil yang dicapai seorang siswa dalam usaha belajarnya sebagaimana dicantumkan di dalam nilai rapornya. Melalui prestasi belajar seorang siswa dapat mengetahui kemajuan-kemajuan yang telah dicapainya dalam belajar.

Pencapaian tujuan pengajaran ekonomi dapat dilakukan melalui suatu proses belajar mengajar yang baik, yakni dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi kelancaran proses belajar mengajar. Menurut Uzer (1993: 9) “Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor yang berasal dari luar diri siswa”. Faktor yang terdapat dalam diri siswa adalah inteligensi, motivasi, minat, bakat, kondisi fisik, sikap dan kebiasaan siswa. Sedangkan yang termasuk faktor yang berasal dari luar diri siswa adalah keadaan sosial ekonomi, lingkungan, sarana dan prasarana, guru dan cara mengajarnya, kurikulum dan sebagainya.

Proses belajar di sekolah adalah proses yang sifatnya kompleks dan menyeluruh. Banyak orang yang berpendapat bahwa untuk meraih prestasi yang tinggi dalam belajar, seseorang harus memiliki *Intelligence Quotient* (IQ) yang tinggi, karena inteligensi merupakan bekal potensial yang akan memudahkan dalam belajar dan pada gilirannya akan menghasilkan prestasi belajar yang optimal. Menurut Slameto (1995: 54), "Salah satu faktor yang menentukan prestasi belajar adalah tingkat inteligensi (IQ)". Tingkat inteligensi yang dimiliki siswa bersifat heterogen dan dapat digolongkan sesuai dengan tingkat kemampuannya. Pengetahuan mengenai tingkat inteligensi siswa akan membantu pengajar menentukan apakah siswa mampu mengikuti pengajaran yang diberikan atau tidak. Untuk mengetahui tingkat inteligensi yang dimiliki siswa maka diperlukan suatu tes inteligensi. Tes inteligensi merupakan suatu tes yang berisi soal-soal yang disusun sedemikian rupa oleh para ahli sehingga hasilnya dapat menggambarkan tingkat inteligensi yang dimiliki seseorang. Secara umum inteligensi sering disebut kecerdasan, sehingga orang yang memiliki inteligensi tinggi sering disebut pula anak yamg cerdas atau jenius. Dewasa ini juga sering orang memakai istilah solusi cerdas bagi pemecahan suatu masalah yang dilakukan secara benar dan tepat.

Menurut Binet dalam buku Winkel (1997:529), "Hakikat inteligensi adalah kemampuan untuk menetapkan dan mempertahankan suatu tujuan, untuk mengadakan penyesuaian dalam rangka mencapai tujuan itu, dan untuk menilai keadaan diri secara kritis dan objektif". Kenyataannya, dalam proses

belajar mengajar di sekolah sering ditemukan siswa yang tidak dapat meraih prestasi belajar yang setara dengan kemampuan inteligensinya. Ada siswa yang mempunyai kemampuan inteligensi tinggi tetapi memperoleh prestasi belajar yang relatif rendah, namun ada siswa yang walaupun kemampuan inteligensinya relatif rendah, dapat meraih prestasi belajar yang relatif tinggi. Itu sebabnya taraf inteligensi bukan merupakan satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan seseorang, karena ada faktor lain yang mempengaruhi. Menurut Goleman (2000 : 44), "Kecerdasan intelektual (IQ) hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80% adalah sumbangan faktor kekuatan-kekuatan lain". Faktor kekuatan lain yang dimaksud adalah kecerdasan emosional atau *Emotional Quotient* (EQ) yakni kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi frustasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati (*mood*), berempati serta kemampuan bekerja sama.

Dalam proses belajar siswa, kedua inteligensi itu sangat diperlukan. IQ tidak dapat berfungsi dengan baik tanpa partisipasi penghayatan emosional terhadap mata pelajaran yang disampaikan di sekolah. Pendidikan di sekolah bukan hanya perlu mengembangkan *Rational Intelligence* yaitu model pemahaman yang lazimnya dipahami siswa saja, melainkan juga perlu mengembangkan *Emotional Intelligence* siswa.

Hasil beberapa penelitian di University of Vermont mengenai analisis struktur neurologis otak manusia dan penelitian perilaku oleh LeDoux (1970) menunjukkan bahwa dalam peristiwa penting kehidupan seseorang, EQ selalu mendahului intelegensi rasional.

Menurut Goleman (2002:17) bahwa:

> EQ yang baik dapat menentukan keberhasilan individu dalam prestasi belajar membangun kesuksesan karir, mengembangkan hubungan suami-istri yang harmonis dan dapat mengurangi agresivitas, khususnya dalam kalangan remaja.

Memang harus diakui bahwa mereka yang memiliki IQ rendah dan mengalami keterbelakangan mental akan mengalami kesulitan, bahkan mungkin tidak mampu mengikuti pendidikan formal yang seharusnya sesuai dengan usia mereka. Namun fenomena yang ada menunjukan bahwa tidak sedikit orang dengan IQ tinggi yang berprestasi rendah, dan ada banyak orang dengan IQ sedang yang dapat mengungguli prestasi belajar orang dengan IQ tinggi. Hal ini menunjukan bahwa IQ tidak selalu dapat memperkirakan prestasi belajar seseorang. Kemunculan istilah kecerdasan emosional dalam pendidikan, bagi sebagian orang mungkin dianggap sebagai jawaban atas kejanggalan tersebut. Teori Daniel Goleman, sesuai dengan judul bukunya, memberikan definisi baru terhadap kata cerdas. Menurut Goleman (2002:44), "Walaupun EQ merupakan hal yang relatif baru dibandingkan IQ, namun beberapa penelitian telah mengisyaratkan bahwa kecerdasan emosional tidak kalah penting dengan IQ".

Goleman (2002 : 512) berpendapat bahwa:

> Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosinya dengan inteligensi (*to manage our emotional life with intelligence*); menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya (*the appropriateness of emotion and its expression*) melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial.

Khusus pada orang-orang yang murni hanya memiliki kecerdasan akademis tinggi, mereka cenderung memiliki rasa gelisah yang tidak beralasan, terlalu kritis, rewel, cenderung menarik diri, terkesan dingin dan cenderung sulit mengekspresikan kekesalan dan kemarahannya secara tepat. Bila didukung dengan rendahnya taraf kecerdasan emosionalnya, maka orang-orang seperti ini sering menjadi sumber masalah. Karena sifat-sifat di atas, bila seseorang memiliki IQ tinggi namun taraf kecerdasan emosionalnya rendah maka cenderung akan terlihat sebagai orang yang keras kepala, sulit bergaul, mudah frustrasi, tidak mudah percaya kepada orang lain, tidak peka dengan kondisi lingkungan dan cenderung putus asa bila mengalami stress. Kondisi sebaliknya, dialami oleh orang-orang yang memiliki taraf IQ rata-rata namun memiliki kecerdasan emosional yang tinggi.

Pada saat seseorang belajar, maka akan mengikutsertakan seluruh keberadaan dirinya. Hal ini berarti bahwa pada saat proses belajar itu berlangsung, bukan saja otak yang bekerja tetapi juga emosi seseorang pada saat proses balajar mengajar. Hal inilah yang menyebabkan siswa MTs Negeri Plupuh Sragen kurang mampu berkonsentrasi belajar. Akibatnya prestasi yang dicapai oleh siswa menjadi rendah atau tidak memuaskan. Siswa MTs Negeri Plupuh Sragen perlu mengenal emosi saat menerima pelajaran supaya dapat memaksimalkan konsentrasi dalam belajar ekonomi, sehingga siswa dapat menggali materi lebih dalam.

Perkembangan dunia pendidikan sekarang ini, masih banyak siswa yang kurang aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar yang ada

disekolahan dan tingkat inteligensi yang masih rendah. Hal inilah yang dapat menyebabkan tingkat prestasi belajar siswa rendah sehingga akan mengalami kesulitan juga dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang utama dalam keseluruhan pendidikan disekolah yang bertujuan untuk menghasilkan perubahan-perubahan dalam bidang pengetahuan, pemahaman, penerapan, daya analisis dan evaluasi. Salah satu indikator tercapainya hasil belajar adalah dengan diketahuinya prestasi balajar yang dicapai oleh siswa sebagai subyek belajar. Prestasi belajar merupakan pencerminan hasil belajar yang dicapai siswa setelah usaha belajar yang dilakukannya selama jangka waktu tertentu. Dengan memperhatikan prestasi belajar maka dapat diketahui kemampuan dan kualitas belajar seseorang. Tingkat prestasi belajar seseorang akan memberikan sumbangan yang berarti bagi tercapainya kesuksesan seseorang di masa depan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai **"PENGARUH *EMOTIONAL QUOTIENT* DAN *INTELLIGENCE QUOTIENT* TERHADAP PRESTASI BELAJAR EKONOMI PADA SISWA KELAS VII MTs NEGERI PLUPUH SRAGEN TAHUN PELAJARAN 2008/2009".**

B. Pembatasan Masalah

Supaya masalah yang diteliti tidak meluas maka perlu diadakan pembatasan masalah. Batasan masalah sangat penting karena merupakan fokus penelitian. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Sesuai dengan judul yang diajukan, penelitian ini hanya membahas tentang *Emotional Quotient*, *Intelligence Quotient*, dan prestasi belajar ekonomi.
2. Obyek penelitian ini dilakukan di MTs Negeri Plupuh Sragen dengan jumlah responden sebanyak 50 siswa.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah, serta pembatasan masalah seperti yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Emotional Quotient* berpengaruh terhadap prestasi belajar ekonomi pada siswa kelas VII MTs Negeri Plupuh Sragen tahun pelajaran 2008/2009?
2. Apakah *Intelligence Quotient* berpengaruh terhadap prestasi belajar ekonomi pada siswa kelas VII MTs Negeri Plupuh Sragen tahun pelajaran 2008/2009?
3. Apakah *Emotional Quotient* dan *Intelligence Quotient* berpengaruh terhadap prestasi belajar ekonomi pada siswa kelas VII MTs Negeri Plupuh Sragen tahun pelajaran 2008/2009?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan pijakan untuk merealisasikan aktivitas yang akan dilaksanakan, sehingga perlu dirumuskan secara jelas. Dalam penelitian ini perlu adanya tujuan yang berfungsi sebagai acuan pokok

terhadap masalah yang akan diteliti, sehingga peneliti akan dapat bekerja secara terarah dalam mencari data sampai pada langkah pemecahan masalah. Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Emotional Quotient* terhadap prestasi belajar ekonomi pada siswa kelas VII MTs Negeri Plupuh Sragen tahun pelajaran 2008/2009.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Intelligence Quotient* terhadap prestasi belajar ekonomi pada siswa kelas VII MTs Negeri Plupuh Sragen tahun pelajaran 2008/2009.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Emotional Quotient* dan *Intelligence Quotient* terhadap prestasi belajar ekonomi pada siswa kelas VII MTs Negeri Plupuh Sragen tahun pelajaran 2008/2009.

E. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai masukan yang bersangkutan sehubungan dengan usaha sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan yang terkait dengan faktor-faktor pendukung keberhasilan siswa di sekolah.
2. Memberikan bahan pemikiran bagi para pendidik dan orang tua akan pentingnya *Emotional Quotient* dan *Intelligence Quotient* dalam hubungannya dengan prestasi belajar.

3. Memberikan petunjuk kepada siswa dalam usaha untuk meningkatkan prestasi belajar.

F. Sistematika Skripsi

Untuk mengetahui gambaran dari skripsi ini maka disusun sistematika skripsi sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini memuat tentang latar belakang masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini menguraikan tentang definisi kecerdasan emosional, bagian kecerdasan emosi, aspek-aspek kecerdasan emosi, faktor-faktor yang mempengaruhi keerdasan emosi, definisi *Intelligence Quotient*, tes IQ, meningkatkan skor IQ, faktor-faktor yang mempengaruhi inteligensi, definisi prestasi belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, definisi prestasi belajar ekonomi, kajian pustaka dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan tentang pengertian Metode Penelitian, Jenis Penelitian,Rancangan Penelitian, Tempat Penelitian, Populasi, Sampel, Sampling, Variabel Penelitian,

Teknik Pengumpulan Data, Uji Instrument, *Try Out* Angket, Uji Prasyarat Analisis, teknik penyajian data dan Teknik Analisis Data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menguraikan tentang gambaran umum obyek penelitian, Pengumpulan Data dan Analisis Data

BAB V PENUTUP

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN